

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada pernyataan yang dibuat oleh responden dari data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Ini adalah jenis penelitian yang terjadi dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, tanggapan, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan mendeskripsikannya dalam kata-kata dan bahasa, dalam latar alami yang unik, dan menggunakan berbagai metode alami. Informasi yang disajikan dalam bentuk kalimat, kata, atau gambar merupakan informasi subjektif itu sendiri.¹

Menilik definisi di atas, maka penelitian kualitatif adalah eksplorasi untuk mengkaji gambaran yang lebih mendalam tentang keadaan sosial dengan menggunakan strategi ilmiah dan mengenalkan berbagai realitas secara efisien sehingga dapat diketahui kelayakan administrasi pengarahannya dalam mengatasi permasalahan santri menghafal Al-Qur'an.

B. Setting Penelitian

Daerah atau lokasi dimana proses penelitian dilakukan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang sedang berlangsung dikenal dengan nama tempat penelitian. Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus akan dijadikan sebagai lokasi peneliti melakukan penelitian ini. Peneliti menganggap area atau posisi ini dengan memikirkan informasi yang diperlukan dalam pemeriksaan agar lebih mudah bagi analisis. Pondok Pesantren An-Nur menjadi tempat penelitian ini karena merupakan salah satu kriteria yang cukup untuk dilakukan pengambilan sampling.

C. Subyek Penelitian

Pertimbangan utama seorang peneliti, khususnya subjek yang menjadi fokus pertimbangan atau penelitian, adalah subjek penelitian. Subjek penelitian adalah individu yang memberikan informasi tentang objek penelitian yang disebut *key people* yang dimaksud dengan sumber informasi. Dalam penelitian yang

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Badan Penerbit Alfabeta, 2019), 201

dilaksanakan peneliti mengambil 7 orang subyek guna mempermudah menemukan informasi yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini antara lain:

1. Santri Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur (5 Orang)
2. Pengurus Pondok Pesantren An-Nur (1 Orang)
3. Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur (1 Orang)

D. Sumber Data

Informan merupakan orang yang memberi informasi yaitu orang yang menyampaikan keterangan mengenai informasi-informasi apa saja yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini ialah pimpinan atau pengasuh Pondok Pesantren, pengajar, serta santriwati di Pondok Pesantren An-Nur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam setiap proyek penelitian adalah memilih metode untuk mengumpulkan data karena itulah tujuan utamanya. Seorang peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah ditentukan sebelumnya jika dia tidak memiliki pemahaman tentang strategi pengumpulan informasi.² Adapun bebarapa teknik yang dipakai, diantaranya:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan landasan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan tidak akan mampu bekerja jika tidak berdasarkan pada sebuah data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang didapatkan salah satunya ialah melalui observasi.

Informasi diperoleh sejauh peneliti wawancara, wawasan atau merekam. Data yang diperoleh menjadi bukti bahwa rencana aksi yang disusun telah dilaksanakan. Apalagi metode persepsi dalam penelitian ini melibatkan jenis persepsi secara jujur kepada sumber informasi yang dia pimpin. Dengan demikian, partisipan penelitian mendapat informasi dari awal hingga akhir penelitian.

2. Teknik Wawancara/Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Badan Penerbit Alfabeta, 2019), 296

mampu mewujudkan makna dalam suatu topik tersebut.³ Ada dua metode untuk melakukan wawancara: teknik wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Metode wawancara yang mengandalkan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dikenal dengan teknik wawancara terstruktur. Sementara itu, teknik wawancara berkelanjutan yang dikenal dengan wawancara semi terstruktur melibatkan serangkaian pertanyaan terbuka. Selain itu, wawancara semi-terstruktur digunakan dalam proses penelitian ini. Metode wawancara semacam ini mendapat tempat dalam klasifikasi *in-dept interview*, yang dalam siklus pelaksanaannya didelegasikan lebih bebas. Pihak-pihak yang diundang wawancara akan dimintai keterangan pemikiran dan pendapatnya guna mengungkap secara terbuka akar permasalahannya.

Selama waktu yang dihabiskan wawancara penelitian diarahkan oleh seorang spesialis atau instruktur dan beberapa santri dari Pondok Pesantren An-Nur secara langsung menanyakan hal-hal yang dirasakan selama pembelajaran selesai. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemikiran mereka tentang topik "Implementasi Bimbingan Kelompok untuk Mengatasi Problematika Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pesantren An-Nur," dan informasi yang diperoleh dari mereka akan digunakan untuk mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan di masa depan.

Peneliti harus mendengarkan dengan lebih seksama dan teliti selama proses wawancara dan mencatat apa yang dikatakan informan.⁴ Informan dalam penelitian kali ini yaitu kyai, pengurus, serta santriwati Pondok Pesantren An-Nur Jekulo Kudus. Dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan tersebut peneliti berharap mampu mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan dalam efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Teknik Dokumentasi

Melalui metode dokumentasi peneliti dapat mengetahui berita, informasi yang berkaitan dengan santri seperti kelangsungan belajar dan foto-foto yang menggambarkan apa

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Badan Penerbit Alfabeta, 2019), 304

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Badan Penerbit Alfabeta, 2019), 306

yang terjadi ketika proses bimbingan terjadi. Dokumentasi ini sangat penting dan membantu selama proses pengumpulan data dan sebagai bahan penelitian.

Dari penjelasan di atas, digunakan teknik dokumentasi pada penelitian ini agar peneliti lebih mengetahui gambaran obyek yang akan diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Legitimasi informasi dipandang sebagai sesuatu yang vital dalam pemeriksaan logis. Akibatnya, untuk mengevaluasi validitas data, diperlukan eksperimen. Untuk menguji keabsahan informasi yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan eksplorasi yang dimaksud. Akibatnya, peneliti menerapkan metode triangulasi.⁵

Metode triangulasi sendiri merupakan metodologi yang digunakan oleh para peneliti untuk menyelidiki dan melengkapi prosedur informasi subjektif. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian, teknik triangulasi ini dapat dibandingkan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode yang disebut "triangulasi sumber", di mana peneliti perlu menemukan hal yang benar-benar valid tentang cuplikan data tertentu dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda seperti laporan, kronik, pertemuan, persepsi, atau pertemuan. dengan berbagai subjek dan orang-orang yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

G. Teknis Analisis Data

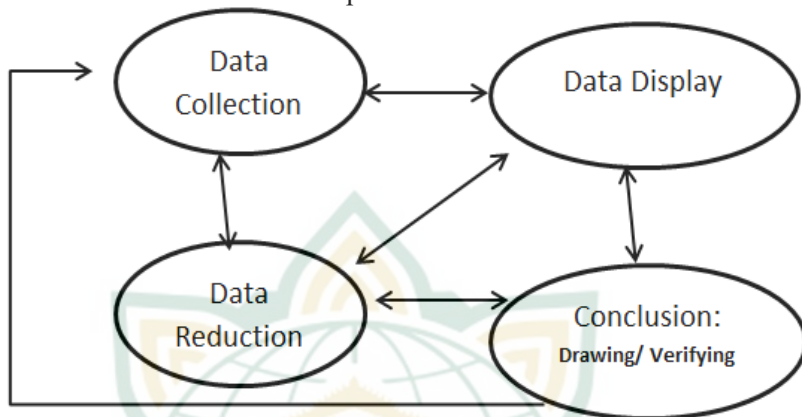
Salah satu cara untuk mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bentuk dokumentasi lainnya adalah analisis data. Data dikumpulkan ke dalam kategori, dipecah menjadi unit masing-masing, dirangkai menjadi pola, dan yang paling penting dipilih. Selanjutnya, apa yang akan diwujudkan, dan selesaikan agar lebih jelas tanpa bantuan orang lain dan orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Untuk menghasilkan data yang solid, model ini menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga selesai. Latihan-latihan yang berhubungan dengan penyelidikan

⁵ Makhrus, *“Problematika Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur’an Yasinat Wuluhan Jember”*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 42

informasi, seperti penurunan informasi, penyajian informasi, dan penarikan/pengesahan tujuan.⁶

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data



1. Reduksi data

Pengurangan informasi dilakukan untuk meringkas atau memilih informasi penting dari berbagai informasi yang diperoleh. Karena banyaknya data yang terkumpul di lapangan, maka perlu dilakukan analisis reduksi data.⁷ Penelitian ini melakukan penggeplotan data mengenai “Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren An-Nur”, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta solusi yang diberikan dalam mengatasi problematika dalam menghafal. Kemudian, mengumpulkan jenis informasi sesuai dengan isu yang telah direncanakan untuk mendapatkan gambaran tertentu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil analisis data lapangan digunakan untuk menyajikan data. Data penelitian disajikan sebagai deskripsi, penyajian data, atau informasi tentang sistem pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Informasi ini menjadi acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data tentang kemandirian belajar menghafal Al-Qur'an.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Badan Penerbit Alfabeta, 2019), 321

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Badan Penerbit Alfabeta, 2019), 322

3. Kesimpulan data

Langkah terakhir setelah penurunan informasi adalah menentukan. Guna menghasilkan data yang valid yang diperoleh selama proses penelitian mengenai “Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren An-Nur”, penelitian ini menarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul sesuai dengan kondisi dan fakta di lapangan.

Dalam teknik analisis data, peneliti akan sering mempertimbangkan kembali keputusan sebelumnya atau menyesuaikan dan mengolaborasi saat peneliti memperoleh lebih banyak pengalaman maupun pengetahuan dan memperoleh lebih banyak ketrampilan. Proses tersebut akan terus diulang untuk membangun pemahaman yang semakin canggih tentang subjek penelitian.⁸



⁸ Kusumo Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 104.